



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA  
DI SMPN 1 BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR**

**Skripsi**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebagai  
Syarat Penyelesaian Studi dalam Bidang  
Ilmu Pendidikan Agama Islam*

*Oleh*

**Husna Wati**

**NIM. 14 101 055**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2021/1442 H**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Husna Wati  
Nim : 14101055  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul: **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMPN 1 BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 4 Agustus 2021

yang membuat pernyataan



Husna Wati  
NIM. 14101055

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **HUSNA WATI. NIM 14 101 055.** dengan judul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMPN 1 BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR”** Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang Munaqasah .

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Juli 2021

**Pembimbing**






**Dr. Abhandha Amra, M.Ag**

**Nip. 196904041997031003**

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Husna Wati**, 14 101 055 judul : **"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMPN 1 BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR"** telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 4 Agustus 2021.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. Abhanda Amra, M.Ag NIP. 19690404 199703 1 003	Ketua Sidang/ pembimbing		20/8-2021
2	Dr. Fadriati, M.Ag NIP. 196911091998032002	Penguji Utama		20/8-2021
3	Romi Maimori, S.Ag.,M.Pd NIP. 19780501 2007 10 2 002	Penguji Pendamping		16/8-2021

Batusangkar, Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan



## ABSTRAK

**Husna Wati. NIM 14 101 055 (2021). Judul skripsi : “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar”.** Skripsi, Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah akhlakul karimah siswa, masih ditemukan beberapa siswa yang belum bisa membaca al-qur'an, melawan perintah guru, dan cabut di saat jam pelajaran berlangsung. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Akhlakul karimah yang di maksud disini adalah akhlak kepada Allah dan kepada sesama manusia.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan..

Hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa : Upaya Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Batipuh adalah (1) akhlak kepada Allah SWT. *Pertama* Berdo'a. dalam proses berdo'a guru berupaya membiasakan dan mendisiplinkan siswa agar terlibat penuh dalam proses berdo'a. *Kedua* Tadarus. Dalam proses tadarus di temukan beberapa siswa yang belum bisa membaca al-qur'an maka guru dan pihak sekolah berupaya bekerjasama dengan orang tua siswa dalam mengatasi masalah siswa yang belum bisa membaca al-qur'an yaitu dengan menyarankan kepada orang tua siswa agar anaknya di masukkan ke TPA atau didatangkan guru mengaji kerumah. (2) akhlak kepada sesama manusia. *Pertama* akhlak kepada guru. Kebanyakan siswa di SMPN 1 Batipuh sudah mempunyai akhlak yang baik kepada guru, adapun usaha yang dilakukan guru yaitu selalu memberikan nasehat kepada siswa disetiap ada kesempatan, bahwa guru adalah orang tua mereka di sekolah yang memberikan ilmu pengetahuan kepada mereka. *Kedua* akhlak kepada sesama siswa. Adapun usaha guru yaitu dengan menjelaskan kepada siswa atau menasehati siswa bahwa mereka semua yang di sekolah adalah keluarga, harus saling hidup rukun. Guru serta pihak sekolah di SMPN 1 Batipuh sudah berupaya dalam membentuk akhlakul karimah siswa, baik itu dalam membentuk akhlak siswa kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia.

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,**

*Alhamdulillah* puji syukur penulis ucapkan kepada Allah *jalla jalaluhu*, yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang luar biasa kepada penulis baik nikmat kesehatan, nikmat kelapangan waktu maupun kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* dan salam penulis hadiahkan untuk Rasulullah *shalallahu ,,alaihi wasallam* yang telah membawa agama keselamatan yaitunya agama Islam ke tengah-tengah kita, memberikan teladan yang baik yang berakhlakul karimah, dan menjadi pembawa kabar gembira bagi seluruh alam.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitunya: ***“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar”*** Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pada penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Ibunda Susi Herawati, S.Ag, M.Pd
4. Dosen Pembimbing sekaligus dosen Penasehat Akademik (PA) Pak Abhanda Amra, M.Ag, dengan kesabaran dan keikhlasan meluangkan

waktu dan pikiran, perhatian serta memberikan arahan untuk membimbing penyusunan skripsi ini.

5. Dosen Penguji, Ibunda Dr. Fadriati, M.Ag sebagai penguji utama dan Ibunda Romi Maimori, S.Ag.,M.Pd sebagai penguji pendamping yang telah bersedia menguji kelayakan dari penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberi ilmu pengetahuan selama dalam perkuliahan.
7. Kepala sekolah SMPN 1 Batipuh, majelis guru, karyawan sekolah yang telah bersedia menerima saya untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Batipuh.

Terakhir penulis meminta kritik maupun saran yang membangun dari pembaca. Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.***

Batusangkar, Agustus 2021

Peneliti

**HUSNA WATI**

**14101055**

## DAFTAR ISI

### KEASLIAN SKRIPSI

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

**ABSTRAK ..... i**

**KATA PENGANTAR ..... ii**

**DAFTAR ISI..... iv**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Masalah ..... 4

C. Sub Fokus..... 5

D. Rumusan Masalah ..... 5

E. Tujuan Penelitian ..... 5

F. Kegunaan Penelitian..... 5

G. Definisi Operasional..... 6

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

#### A. Guru

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam ..... 9

2. Tugas dan Tanggung jawab Guru PAI..... 10

3. Kompetensi Guru PAI..... 15

#### B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah..... 20

2. Sumber ajaran Akhlakul Karimah..... 22

3. Indikator Akhlakul Karimah ..... 24

4. Macam-macam Akhlakul Karimah.....	27
5. Faktor yang mempengaruhi Akhlakul Karimah.....	35
C. Penelitian Relevan.....	39
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	41
C. Instrumen penelitian .....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Penjaminan Keabsahan Data.....	47
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	48
B. Temuan Khusus.....	51
C. Pembahasan .....	56
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Implikasi .....	62
C. Saran .....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan dalam tiga kategori. Pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan sebagai suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan disebut sebagai suatu proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan seorang guru yang berperan sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai peserta didiknya. Kemudian, pendidikan disebut juga sebagai suatu kajian ilmiah karena pendidikan dapat dijadikan salah satu objek penelitian ilmiah. Objeknya juga cukup banyak. Mulai dari fakta dan kenyataan pendidikan yang terjadi di lapangan, sampai telaah filosofi sebagai acuan pengembangan ilmu. Sedangkan pendidikan suatu lembaga pendidikan karena pada dasarnya penggunaan istilah pendidikan hampir selalu tertuju pada suatu lembaga yang disebut sekolah, madrasah atau lembaga perguruan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar (Jasa Ungguh Muliawan. 2015 :13).

Menurut *Jhon Dewey* pendidikan sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) (Abu Ahmadai, Nur Uhbiyati, 1991: 69).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB I mengatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Ramayulis, 2012: 32).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pentransferan ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa yang mana didalam prosesnya terjadi interaksi antara guru dan siswa sehingga nantinya siswa memperoleh pengetahuan.

Pendidikan islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta (Haidar Putra Daulay. 2004 :31).

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sewaktu hidupnya, yaitu terbentuknya moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan Islam. Dan Ibn Khaldun merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi dua macam, yaitu yang berorientasi kepada ukhrawi, yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah, dan tujuan yang berorientasi duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan hidup, agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain (Bukhari Umar, 2010: 61).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mengubah anak menjadi manusia yang berilmu pengetahuan serta berakhlak mulia. serta dapat disimpulkan tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan yang termaktub dalam UU adalah sama-sama untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, bermoral, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat-Nya.

Menurut Muhammad bin Ali Asy-Syarif Al Jurjani: Akhlak adalah sesuatu sifat (baik atau buruk) yang tertanam kuat dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berpikir dan merenung (Reni Susanti, 2015: 3).

Menurut Ibn Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu) (Deswita, 2012: 3).

Menurut Imam Al-Ghazali Akhlak adalah hay'at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk (Samsul Munir Amin, 2016:3).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik mempunyai peran serta tanggung jawab yang besar untuk mendidik serta membentuk Akhlak peserta didik. Serta dapat disimpulkan akhlak adalah segala tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang yang mana tingkah laku tersebut berasal dari kondisi mental yang telah tertanam dalam jiwa yang telah menjadi suatu kebiasaan baginya.

SMPN 1 batipuh merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikasi, yaitu kurikulum pendidikan, *output*, kegiatan ekstrakurikuler serta kualitas guru dan prestasi siswa-siswinya baik dibidang Akademik dan Ekstrakurikuler.

SMPN 1 batipuh adalah sekolah yang sangat mengutamakan akhlak hal ini terbukti dari usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk akhlak siswa. Seperti kegiatan shalat zuhur berjama'ah, muhadarah, forum An-Nis'a, berdo'a, dan tadarus. Akan tetapi karena adanya wabah covid-19 mengharuskan beberapa kegiatan tersebut tidak bisa diterapkan karena kondisinya yang tidak memungkinkan untuk berkempul. Adapun kegiatan yang diberhentikan adalah shalat zuhur berjama'ah, forum An-nis'a dan muhadharah.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat siswa-siswi di SMPN 1 batipuh bersikap sopan kepada guru dan teman, meskipun ada beberapa siswa-siswi yang candaannya keterlaluan terhadap temannya. Bel di bunyikan tepat pada jam 7:15 yang menandakan semua siswa harus segera memasuki kelas untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran setiap pagi siswa

harus berdo'a dan tadarus terlebih dahulu baru lanjut ke proses belajar mengajar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 batipuh, beliau mengatakan bahwa kebanyakan siswa-siswi di SMPN 1 Batipuh sudah memiliki akhlak yang baik, sopan dan santun kepada guru dan teman. namun ada juga beberapa siswa yang masih perlu diperbaiki akhlaknya Karena masih ditemukan beberapa siswa yang mempunyai prilaku yang kurang baik, contohnya sebagian kecil dari siswa masih ada yang suka cabut pada saat jam pelajaran sehingga menyebabkan mereka di panggil orang tuanya ke sekolah. Beliau juga mengatakan bahwa beberapa siswa-siswi di SMPN 1 Batipuh berlatar belakang dari keluarga yang broken home dan ada juga yang ditinggal orang tuanya karena bekerja ke luar negeri atau ke luar kota. Sehingga menyebabkan mereka harus tinggal dengan nenek atau kerabat mereka yang lainnya. Karena kerabat tempat mereka tinggal juga sibuk dengan pekerjaan sehari-hari mereka menyebabkan anak kurang perhatian dan bimbingan baik itu bimbingan ibadah ataupun akhlak. Adapun usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa yaitu selain menanamkan pengetahuan tentang Akhlak yang baik dan buruk guru juga menerapkan beberapa kegiatan yang bisa meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan maka fokus dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar

### **C. Sub Fokus**

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Akhlakul Karimah siswa kepada Allah SWT
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa kepada sesama Manusia

### **D. Rumusan Masalah**

1. Mendeskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa kepada Allah SWT?
2. Mendeskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa kepada Sesama Manusia?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk Akhlakul Kharimah siswa kepada Allah SWT
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk Akhlakul Karimah siswa kepada sesama Manusia

### **F. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khususnya lagi pada pembaruan pembelajaran dalam suatu pendidikan.

#### 2. Kegunaan Praktis

##### a. Bagi Perpustakaan IAIN Batusangkar

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Batusangkar berguna untuk menambah literatur dibidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan upaya guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa

##### b. Bagi SMPN 1 Batipuh

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam

dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa sehingga tercapainya tujuan pendidikan Nasional yang sudah dirumuskan.

c. Bagi Peneliti

Salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana (S-I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami istilah yang terdapat pada penulisan skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul ini antara lain sebagai berikut:

1. Guru PAI

Guru yaitu orang yang di Gurui dan ditiru. Menurut Hadari Nawawi guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk dan membimbing anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing, baik kedewasaan jasmani maupun rohani. (Ramayulis. 2002: 105). Guru yang dimaksud disini adalah Guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah yang dimaksud disini adalah:

a. Akhlak kepada Allah SWT

1) Berdo'a

Berdo'a berarti meminta sesuatu kepada Tuhan, yakni meminta Allah SWT supaya hajat dan kehendak makhluk-Nya dikabulkan. Allah SWT berfirman melalui Al-Quran agar manusia berdoa kepada-Nya, sebab dia maha dekat, sedekat urat leher. Allah mendengar pinta hamba-Nya, pinta yang baik. Allah SWT tidak pernah menyalahi janji-Nya. Oleh karena itu kita harus bersungguh-sungguh dalam memohon doa. Selain itu, kita juga harus berdoa dengan hati yang yakin dan mantap. (Amar Yani. 2018 :28)

## 2) Tadarus

Tadarus menurut bahasa berarti belajar. Sedangkan menurut istilah ini biasa di artikan dan digunakan dengan pengertian khusus yaitu membaca Al-Qur'an semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an. Selain itu tadarus juga berarti membaca, mempelajari dan mengaktualisasikan kandungan isi Al-Qur'an. Hal itu merupakan ibadah yang sangat mulia di sisi Allah Swt (Eeko Melliawati. 2017: 22)

### b. Akhlak kepada sesama manusia

#### 1) Akhlak kepada Guru

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi mazid *af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti al-sayijah (perangai), ath-thabiah (kelakuan, tabiat, watak dasar), al-'adat (kebiasaan, kelaziman), al-maru'ah (peradaban yang baik), dan al-din (agama).

Dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* menjelaskan bahwa "*keberhasilan seseorang*" tergantung dari penghormatannya, kegagalannya adalah "*karena meremehkannya*". Sesungguhnya bagi seorang murid yang baik agar mendapatkan ilmu dari gurunya hendaknya mempunyai etika yang baik di setiap menerima, mendengarkan mengerjakan apa yang disampaikan gurunya dan jangan sekali-kali sebaliknya (meremehkan guru) (Anisa Nandya Mudarrisa Vol 2 No 1. 2010: 179)

#### 2) Akhlak kepada sesama siswa

Hamzah Ya'kub, mengartikan akhlak: *pertama*, ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. *Kedua*, ilmu pengetahuan yang memeberikan tentang baik dan buruk, ilmu yang mengejar pergaulan manusia dan menyatakan tujuan

mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka (Kasmuri Selamat. 2012 :1-2).

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Guru

#### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru yaitu orang yang di Gurui dan ditiru. Menurut Hadari Nawawi guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk dan membimbing anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing, baik kedewasaan jasmani maupun rohani Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB I pasal I menyebutkan, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator serta yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan (Ramayulis. 2002: 105).

Dalam paradigma jawa pendidik identik dengan guru (gu dan ru) yang berarti “*digugu*” dan “*ditiru*”. Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatan *ditiru* (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didik (Bukhari Umar, 2010: 87).

Jadi pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses dalam pembelajaran. Guru juga adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan diidentifikasi bagi para peserta didik dan guru haruslah seseorang yang bertanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin. Dan guru merupakan pendidik professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidik yang terpikul

dipundak orang tua. Pendidik dalam pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensinya, dan dalam pencapaian tujuan pendidikan baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidik disebut juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah SWT dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri (Bukhari Umar, 2010: 83).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru itu adalah seorang tenaga pendidik yang diuntut untuk mengajarkan dan memberikan ilmu kepada peserta didiknya, sehingga peserta didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan. Guru juga menjadi panutan bagi peserta didiknya maka guru harus menjadi contoh tauladan yang baik untuk peserta didik, baik itu perbuatan, perkataan, tingkahlaku dan kebiasaan.

## **2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI**

Tugas guru adalah mendidik dan mengajar murid-murid berupa bimbingan memberikan petunjuk, tauladan, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai, norma-norma, kesusilaan, kejujuran, sikap dan sifat yang baik sehingga mereka beragama bagi nusa dan bangsa.

Guru agama adalah guru pembimbing dan pengaruh yang bijaksana bagi anak didiknya, pencetak para tokoh dan pemimpin umat. Untuk itu para ulama dan tokoh pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mencerminkan guru agama yang ideal sesuai yang diharapkan dalam pandangan Islam.

Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang pendidik hampir sama dengan tugas seorang Rasul yaitu:

- a. Tugas secara umum

Sebagai “*warasat al-anbiya*” yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat li al-alamn*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif beramal saleh dan bermoral tinggi.

Selain itu tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk ber-*taqarrub* kepada Allah.

b. Tugas secara khusus

- 1) Sebagai pengajar (*intruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkpribadian Islam, seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakan manusia.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu (Ramayulis, 2002:110-111).

Dalam rangka merealisasikan tugasnya dalam membentuk kepribadian muslim siswa yang merupakan tujuan akhir dari pendidikan agama itu sendiri. Menurut Abin S yang dikutip dalam bukunya Buchari Alma, terdapat beberapa tugas dan peran guru dalam proses pembelajaran, diantaranya:

*Pertama*, guru sebagai pemelihara (*konservator*), yaitu guru memelihara sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Dalam sistem nilai pembelajaran, guru menjadi teladan bagi siswa untuk memelihara system nilai. *Kedua*, guru sebagai penerus (*transmitor*)

sistem nilai, guru meneruskan dan mewariskan sistem-sistem nilai kepada siswa. *Ketiga*, guru sebagai penerjemah (*transformator*) artinya guru bertugas menerjemahkan sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilakunya. *Keempat*, guru sebagai perencana (*planner*) artinya guru bertugas untuk mempersiapkan apa saja yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami apa yang telah diajarkan. *Kelima*, Guru sebagai proses pembelajaran (*manajer*), dalam proses pembelajaran guru mengelola proses operasional pembelajaran, mulai dari merencanakan, mempersiapkan, mengatur, menyelenggarakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. *Keenam*, guru sebagai pemandu (*director*). Dalam hal ini guru bertugas untuk menunjukkan arah tujuan pembelajaran siswa. *Ketujuh*, guru sebagai penyelenggara (*organisator*). Guru dalam hal ini bertugas mengorganisasikan seluruh kegiatan pembelajaran. *Kedelapan*, guru sebagai pengirim pesan (*komunikator*). Guru bertugas mengkomunikasikan kepada murid agar mereka akrab dengan berbagai sumber belajar. *Kesembilan*, guru sebagai fasilitator. Guru berperan memberi kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk belajar dan memahami pelajaran. *Kesepuluh*, Guru sebagai pendorong (*motivator*). Guru bertugas memberi dukungan dan motivasi kepada siswa agar memiliki semangat untuk belajar yang tinggi. *Kesebelas*, guru sebagai penilai (*evaluator*). Guru sewajarnya untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan data yang valid, reliabel, dan objektif. Akhirnya guru dapat memberi pertimbangan terkait tingkat keberhasilan pembelajaran berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan (Ratna Purwaningsih. 2017: 2-3).

Adapun tugas utama guru menurut Imam Al Ghazali adalah menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Dalam hubungannya ini, guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itu guru dengan penuh

dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Seorang guru merupakan orang yang bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Selain itu tugas seorang guru juga adalah berusaha memberantas kebodohan anak didik serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Guru juga sangat bertanggung jawab dalam menumbuhkan keimanan siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta dapat menjauhkan diri dari keburukan dan menjaga atau memelihara agar tetap berada jalan yang benar.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran alat pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Yaitu dengan cara seorang guru harus dapat menciptakan interaksi saat PBM berlangsung, dengan menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan mempersiapkan pelajaran serta mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Abdurahman An-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok guru agama dalam pandangan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Tugas penyucian, guru agama hendaknya menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaga atau memelihara agar tetap berada dalam fitrah-Nya

- b. Tugas pengajaran, guru agama hendaknya menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada anak didik agar mereka menerapkan seluruh pengetahuan dan pengalamannya untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya sehari-hari (Samsul Nizar, 2002: 44).

Menurut Muhaimin, tugas guru pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam meneladani bidang agama serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan juga untuk orang lain.
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau bahaya lain yang membahayakan dan menghambat keyakinan siswa.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- g. Mampu memahami ilmu pengetahuan Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap dan keterbatasan waktu yang tersedia (Muhaimin, 2002: 83).

Dalam pandangan HAMKA, tugas pendidik pada umumnya adalah membantu mempersiapkan dan mengantarkan peserta didik untuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat secara luas. Sementara secara khusus, tugas bagi pendidik meliputi: mengetahui tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, membangkitkan minat belajar, membangkitkan dan mengarahkan potensi peserta didik, mengatur situasi proses belajar-

mengajar yang kondusif, mengakomodir tuntutan sosial dan zaman kedalam proses pendidikan, serta melakukan interaksi dengan peserta didik, orang tua, dan sosial secara harmonis (Samsul Nizar, 2008:136).

Berangkat dari uraian di atas maka tanggung jawab pendidik sebagaimana disebutkan oleh Abd al-Rahman al-Nahlawi adalah, mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'atNya, mendidik diri supaya beramal shaleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati dan melaksanakan kebenaran, saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran. Tanggung jawab itu bukan hanya sebatas tanggung jawab moral seorang pendidik terhadap peserta didik, akan tetapi lebih jauh dari itu. Pendidik akan mempertanggung jawabkan atas segala tugas yang dilaksanakannya kepada Allah (Ramayulis. 2002 :111).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai tugas khusus dan tugas umum. Tugas khusus yaitu merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun. sedangkan tugas umum guru adalah mengajak dan mengarahkan siswa untuk tunduk dan patuh terhadap hukum-hukum Allah SWT guna untuk memperoleh keselamatan dunia akhirat.

### **3. Kompetensi Guru PAI**

Untuk menjadi pendidik yang professional tidaklah mudah karena ia harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Kompetensi dasar bagi pendidik ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar dan kecendrungan yang dimilikinya. Hal tersebut karena potensi merupakan tempat dan bahan untuk memproses semua pandangan sebagai bahan untuk menjawab semua rangsangan yang datang darinya. Potensi dasar ini adalah milik individu sebagai hasil dari proses yang tumbuh karena adanya anugerah dan inayah dari Allah SWT.

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Dalam

kurikulum misalnya dikenal dengan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dengan memiliki kompetensi yang memadai, khususnya seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Makna penting kompetensi dalam pendidikan didasarkan atas dasar pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks (Ngainun Naim, 2009: 56).

W.Robert Houston mendefinisikan kompetensi dengan *“competence ordinariky Islam defined as adequace for a task or as possessi on of require knowledge skill, and abilities”* (suatu tugas yang memadai atau memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang). Defenisi ini mengandung arti bahwa calon pendidik perlu mempersiapkan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan khusus yang terkait dengan profesi keguruan, agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik, serta memenuhi keinginan dan harapan peserta didik (Bukhori Umar, 2010: 91).

Berdasarkan uraian diatas bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Sedangkan kompetensi guru menunjuk kepada penampilan (perilaku nyata) dan perbuatan yang rasional dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan, agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan.

Guru professional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Standar kompetensi guru merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, dalam hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja sekolah melalui kinerja guru agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif dan efisien.

Untuk mewujudkan pendidik yang professional, salah satu acuannya adalah kepada tuntutan Nabi SAW karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang berhasil dalam rentang waktu yang begitu singkat, sehingga diharapkan dapat mendekati realitas (pendidik) yang ideal (Nabi SAW). Keberhasilan Nabi SAW sebagai pendidik didahului oleh

bekal kepribadian (*personality*) yang berkualitas unggul, kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial religius serta semangat dan ketajamannya dalam membaca, menganalisis, meneliti, dan mengeksperimentasi terhadap berbagai fenomena kehidupan yang menyebut nama Tuhan. Kemudian beliau mampu mempertahankan dan mengembangkan kualitas iman, amal shaleh, berjuang, dan bekerja sama menegakkan kebenaran, mampu bekerja sama dalam kesabaran.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diformulasikan asumsi yang melandasi keberhasilan pendidik adalah pendidik akan berhasil tugasnya apabila mempunyai beberapa kompetensi sebagai berikut:

a. Kompetensi Personal Religius

Kemampuan yang menyangkut kepribadian agamis, artinya, pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditrans internalisasikan kepada peserta didik. Misalnya nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban, dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki pendidik sehingga akan terjadi transinternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara pendidik dan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung, atau setidaknya terjadi transaksi antara keduanya.

b. Kompetensi Sosial Religius

Kemampuan yang menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam. Sikap gotong royong, tolong menolong. *Egalitarian* (persamaan derajat antara manusia), sikap toleransi, dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh pendidik muslim dalam rangka transinternalisasi sosial atau transaksi sosial atau transaksi sosial antara pendidik dan para peserta didik.

c. Kompetensi Profesional Religius

Kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus dan dapat mempertanggungjawabkan berdasarkan

teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam (Bukhari Umar, 2010:93-94).

Kompetensi sesuai dengan PP RI no. 74 Tahun 2008 Pasal 3 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru tersebut bersifat holistik yang dapat dilihat dari beberapa kompetensi yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik ini dapat dikembangkan sejak guru mengikuti pendidikan di jenjang pendidikan Tinggi Kependidikan. Kompetensi ini menurut TIM PPG (2008) meliputi penguasaan guru dalam substansi:

- 1) Paradigma, visi, dan misi pendidikan serta fungsi guru
- 2) Pendalaman dan aplikasi keilmuan pendidikan yang meliputi hubungan pendidikan (pemahaman terhadap peserta didik dalam suasana pengakuan dan penerimaan, kasih sayang dan kelembutan, pengarahan, keteladanan, penguatan, dan tindakan tegas yang mendidik), proses pembelajaran (materi, metode, alat bantu, dan lingkungan belajar, penilaian dengan orientasi multisumber, multi strategi, dan multi media)
- 3) Pendalaman dan aplikasi psikologi pembelajaran: tingkah laku, perkembangan dan perbedaan individu, prinsip dan proses belajar dan pembelajaran
- 4) Pendalaman dan aplikasi penunjang pendidikan, seperti sosiologi dan antropologi

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kemampuan ini menuntut guru betul-betul memahami dan menguasai materi, serta lebih luasnya lagi keilmuan yang mendalam serta memiliki wawasan yang luas terhadap keilmuan guru tersebut. Sehingga guru tersebut betul-betul membimbing peserta didik sesuai harapan tujuan Nasional pendidikan.

Dalam PP RI No. 74 Tahun 2008 pasal 3 ayat 7 adalah kemampuan dalam menguasai pengetahuan, bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- 1) Materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang diampu
  - 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang diampu.
- c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian gambaran dari sosok guru yang sempurna pribadinya, sebagai panutan, suri tauladan, serta berbudi pekerti luhur.

Menurut TIM PPG (2008) kemampuan kepribadian ini meliputi:

- 1) Kepribadian yang beriman dan bertaqwa, bermoral, utuh, dan mandiri, serta menjadi teladan.
- 2) Penghargaan yang tinggi terhadap hakikat dan martabat serta kehidupan kemanusiaan yang berkembang dan membahagiakan.

#### d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (As'abut Tabi'at. Al-Thariqah Vol. 1 No 2 Desember 2016 : 161).

Dari beberapa kompetensi diatas dapat dipahami bahwa kemampuan dan perilaku yang dimiliki oleh guru dapat mencerminkan profesionalisme sebagai guru PAI agar dapat menjalankan tugas-tugasnya sebagai pendidik dan berhasil secara optimal.

### B. Akhlakul Karimah

#### 1. Pengertian Akhlakul Karimah

Sebelum membahas pengertian Akhlakul karimah, kita harus tau dulu apa itu akhlak. Akhlak memiliki dua pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (bahasa), dan pendekatan terminologi (istilah). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi mazid *af'ala*, *yuf'ilu*, *if'alan* yang berarti al-sayijah (perangai), ath-thabiah (kelakuan, tabiat, watak dasar), al-'adat (kebiasaan, kelaziman), al-maru'ah (peradaban yang baik), dan al-din (agama).

Namun kata akhlak dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut di atas nampaknya kurang pas, sebab isim mashdar dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata akhlaq merupakan isim jamid

atau isim ghairu mustaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut sudah sedemikian adanya. Kata akhlaq adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan kata akhlaq sebagaimana yang telah disebutkan diatas (Amar yani. 1983 :14).

Beberapa pengertian akhlak menurut para tokoh, yaitu:

- a. Ahmad Amin, mengartikan akhlak sebagai suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya.
- b. Iman al-Gazali mengartikan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- c. Ibrahim Anis menyatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan.
- d. Hamzah Ya'kub, mengartikan akhlak: *pertama*, ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. *Kedua*, ilmu pengetahuan yang memeberikan tentang baik dan buruk, ilmu yang mengejarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka

Dari berbagai definisi yang telah ditemukan di atas dapat di sebutkan lima ciri dari perbuatan akhlak:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh, bukan main-main atau hanya sebagai sandiwara saja.

- 5) Perbuatan akhlak (akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas (semata-mata) karena Allah, bukan karena ingin dipuji atau ingin mendapatkan suatu pujian (Kasmuri Selamat. 2012 :1-2).

Akhlak terbagi menjadi 2 akhlak terpuji (akhlakul karimah atau akhlak mahmudah) dan akhlak tercela. Namun pembahasan kali ini fokus kepada Akhlak terpuji (Akhlakul karimah). Secara etimologi Akhlakul karimah adalah akhlak mulia atau akhlak yang menyelamatkan pelakunya.

Adapun akhlakul karimah secara terminologi, para ulama berbeda pendapat.

- a. Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
- b. Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari dua hal tersebut.
- c. Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari (Samsul Munir Amin, 2016 :180-181).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwasanya akhlak itu terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (Akhlakul karimah) dan akhlak tercela atau buruk (akhlak Al-Sayyi'ah atau Al-Mazmumah) Yang mana akhlak itu adalah segala bentuk sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga timbullah macam-macam perbuatan, baik itu perbuatan baik atau perbuatan buruk. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang lahir, adalah cermin dari sifat atau kelakuan batin seseorang.

## **2. Sumber ajaran Akhlakul Karimah**

Apabila diperhatikan dalam kehidupan umat manusia, maka akan dijumpai tingkah laku manusia yang beraneka ragam. Bahkan dalam penilaian tentang tingkah laku itu sendiri yang bergantung pada batasan pengertian baik dan buruk dalam suatu masyarakat atau lebih dikenal

dengan sebutan norma. Sehingga normalah yang menjadi sumber hukum akhlak seseorang. Namun yang dimaksud dengan sumber akhlak di sini, yaitu berdasarkan pada norma-norma yang datangnya dari Allah SWT dan Rasul-Nya dalam bentuk ayat-ayat Al-Qur'an serta pelaksanaannya dilakukan oleh Rasulullah. Sumber itu adalah hukum ajaran agama Islam Sebagai sebuah pedoman yang harus dilaksanakan umat jelas bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi, serta pemikiran manusia itu sendiri.

- a. Di antara ayat Al-Qur'an yang menjadi sumber ajaran akhlak di antaranya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab/33: 21)*

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَنَجَّيْتُمْ فَلَا تَتَنَجَّوْا بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَمَعْصِيَةِ الرَّسُولِ وَتَتَنَجَّوْا بِالْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ  
تُحْشَرُونَ ﴿٩﴾

Artinya:

*Hai orang-orang beriman, apabila kamu Mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan tentang membuat dosa, permusuhan dan berbuat durhaka kepada rasul. dan bicarakanlah tentang membuat kebajikan dan takwa. dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikembalikan (QS. Al-Mujadalah/ 58: 9)*

- b. Di antara hadis yang menjadi sumber ajaran akhlak adalah:

Artinya:

*Dari Abu Hurairah telah bersabda Rasulullah SAW: Janganlah kamu berprasangka, sesungguhnya prasangka itu sejelek-jelek pembicaraan , jangan kamu saling mencampuri urusan orang lain serta jangan saling meneliti kesalahan orang lain, jangan saling*

*berlomba dalam kebanggaan, janganlah saling dengki-mendengki, janganlah saling benci-membenci, serta kamu sekalian janganlah saling menjauhi. Jadilah kamu sekalian hamba Allah yang bersatu serta bersaudara antara satu dengan yang lainnya* (H.R. Muslim) (Kasmuri Selamat. 2012 :5-6)

Berdasarkan firman Allah SWT dan hadis di atas dapat dipahami bahwa dasar hukum dari akhlakul karimah diambil dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW karena kandungan akhlakul karimah yang seharusnya dilakukan oleh setiap muslim sudah terdapat didalam ajaran Al-Qur'an karim dan sudah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Orang yang mempunyai akhlakul karimah adalah orang yang senantiasa mengamalkan serta mencontoh perilaku nabi Muhammad SAW dengan ikhlas tanpa paksaan dari pihak manapun dan hanya mengharap ridho Allah SWT.

### **3. Indikator Akhlakul Karimah**

Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, Islam memberikan tolak ukur jelas. Dalam menentukan perbuatan yang baik, islam memperhatikan dari segi cara melakukan perbuatan tersebut. Seseorang yang berniat baik tapi melakukannya dengan menempuh cara yang salah maka perbuatan tersebut dipandang tercela.

Indikator akhlakul karimah merupakan penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh al-qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW. Selain itu perbuatan dianggap baik dalam islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk al-qur'an dan perbuatan rasul-Nya, yakni taat kepada allah dan rasul, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas.

Beberapa indikator yang dapat diterapkan dilembaga pendidikan yang bersumber dari al-q'uran dan sunnah antara lain:

#### **a. Amanah**

Kata amanah diartikan sebagai jujur atau dapat dipercaya. Sedang dalam pengertian istilah, amanah adalah sesuatu yang dipercayakan

kepada seseorang, baik harta atau ilmu atau rahasia lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

Amanah dalam islam cukup luas pengertiannya, melambangkan arti yang bermacam-macam. Tapi semuanya bergantung kepada perasaan manusia yang dipercayakan amanat kepadanya. Oleh karena itu islam mengajarkan agar memiliki hati kecil yang bisa melihat, menjaga, dan memelihara hak-hak Allah SWT. Maka islam mewajibkan kepada umatnya untuk berlaku jujur dan dapat dipercaya.

b. Pema'af

Pemaaf merupakan sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sifat pemaaf adalah salah satu dari manifestasi ketaqwaan kepada Allah SWT. Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Jadi memaafkan itu berkaitan dengan menahan marah dan berbuat kebajikan. Tak ada yang lebih menenteramkan diri dan menenangkan padangan daripada hati yang jatuh serta jauh dari dengki.

c. Sabar

Sabar secara bahasa berarti menahan. Secara syariat, sabar berarti menahan diri dari tiga hal: pertama, sabar untuk taat kepada Allah. Kedua, sabar dari hal-hal yang diharamkan Allah. Ketiga, sabar terhadap takdir Allah Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat. Tetapi sabar adalah terus berusaha dengan hati yang tenang, berikhtiar, sampai cita-cita yang diinginkan berhasil dan dikala menerima cobaan dari Allah swt, wajiblah ridha dan dengan hati yang ikhlas.

d. Qana'ah

Qana'ah, ialah menerima cukup. Qana'ah itu mengandung lima perkara yaitu:

- 1) Menerima dengan rela akan apa yang ada

- 2) Memohon kepada Allah SWT tambahan yang pantas, dan berusaha
- 3) Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah SWT.
- 4) Bertawakkal kepada Allah SWT
- 5) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia

Itulah yang namanya Qana'ah, dan itulah kekeyaan yang sebenarnya (Hamka, 2015 :267).

e. Kebersihan (An-Nadzafah)

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala hal yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan penderitaan (Amar yani, 2018 :20-25).

Dapat disimpulkan bahwa indikator seseorang yang berakhlakul karimah yang *pertama* amanah, amanah yaitu orang yang dapat dipercaya, orang yang amanah akan dicintai Allah dan disenangi oleh orang lain. *Kedua* pema'af, kita sebagai manusia tidak luput dari salah dan dosa Allah SWT saja memaafkan hambanya yang bertaubat sungguh-sungguh apalagi kita manusia biasa, jika ada yang melakukan kesalahan kepada kita, kita harus saling memaafkan sifat pemaaf juga salah satu sifat akhlakul karimah. *Ketiga* sabar, sabar berarti menerima segala sesuatu yang sudah ditakdirkan Allah kepada hambanya. Menerima bukan berarti kita tidak berusaha, jika sudah berusaha namun hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan maka kita harus sabar dan menyakini bahwa itu takdir yang diberikan Allah dan berarti itu yang terbaik buat kita. *Keempat* qana'ah, menerima segala ketentuan yang sudah Allah tetapkan untuk manusia. *Kelima* kebersihan, kebersihan adalah sebagian dari iman dan salah satu sifat yang mulia,

dengan menjaga kebersihan baik itu kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan akan membuat kita sehat dan terhindar dari penyakit.

#### **4. Macam-macam Akhlakul Karimah**

Akhlak islami ialah akhlak yang berdasarkan ajaran islam atau akhlak yang bersifat islami. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting secara individu maupun anggota masyarakat. Dalam pembahasan akhlak islami tidak hanya membahas akhlak sesama manusia, tetapi juga membahas akhlak kepada khalik (Allah SWT), akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak lingkungan (alam semesta) (Yatimin Abdullah. 2007 :197). Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa macam-macam akhlakul karimah ini dibagi menjadi 6, yaitu:

##### **a. Akhlak manusia sebagai hamba Allah (Akhlak kepada Allah)**

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai khalik (Abudin Nata. 2017 :127). Alam ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini ada-Nya, yakni Allah SWT. Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dialah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia Oleh karena itu manusia berhutang budi yang besar, karena berkat Rahman dan Rahim-Nya Dia telah menganugerahkan nikmat yang tak terhitung jumlahnya.

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia diberikan oleh Allah SWT kesempurnaan dalam penciptaan-Nya yang mempunyai kelebihan daripada makhluk ciptaan-Nya yang lain yaitu diberikan akal untuk berfikir, perasaan dan nafsu. Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Allah SWT. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilaksanakan dengan cara memuji-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah SWT mempunyai cara-cara yang tepat untuk menekatkan diri Caranya adalah sebagai berikut :

1) Mentauhidkan Allah

Mentauhidkan Allah SWT berarti bahwa seseorang itu harus meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, hal ini berarti seorang manusia hanya boleh bergantung kepada Allah SWT (Kasmuri Selamat. 2012: 68).

2) Beribadah kepada Allah SWT

Orang yang beriman kepada Allah SWT akan senantiasa melakukan berbagai ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Ibadah tersebut dilaksanakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Kasmuri Selamat. 2012: 69).

3) Bertakwa kepada Allah SWT

Adapun yang dimaksud dengan bertakwa kepada Allah SWT adalah melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan apa-apa yang dilarang-Nya. Takwa ini dapat dilakukan dimana saja berada, di tempat ramai atau di tempat yang sepi, sendirian atau tidak ada orang lain, disaat senang atau dikala susah.

4) Berdo'a khusus kepada Allah SWT

Berdoa berarti meminta sesuatu kepada Tuhan, yakni meminta Allah SWT supaya hajat dan kehendak makhluk-Nya dikabulkan. Allah SWT berfirman melalui Al-Quran agar manusia berdoa kepada-Nya, sebab dia maha dekat, sedekat urat leher. Allah mendengar pinta hamba-Nya, pinta yang baik. Allah SWT tidak pernah menyalahi janji-Nya. Oleh karena itu kita harus bersungguh-sungguh dalam memohon doa dan dengan bertawakkal. Selain itu, kita juga harus berdoa dengan hati yang yakin dan mantap.

Bertawakkal adalah berusaha dengan berdoa dan bertindak. Bila ada orang yang menganggap dirinya bertawakkal karena selalu berdoa kepada Tuhan, tetapi ia tidak mau bekerja mencari apa yang telah diminta dalam doanya, maka hal itu tidak dapat disebut sebagai

tawakkal. Oleh karena itu kita harus senantiasa berusaha dan berdoa agar apa yang kita harapkan dapat terwujud.

5) Zikrulloh

Zikir yaitu banyak ingat kepada Allah SWT, memperbanyak mengingat Allah, baik di waktu lapang maupun di waktu sempit, baik di waktu sehat maupun di waktu sakit. Kita sebagai hamba Allah SWT, harus senantiasa memperbanyak zikir karena dengan berzikir kita akan senantiasa selalu mengingat Allah dan dekat dengan Allah (Kasmuri Selamat. 2012: 69).

6) Bertawakkal

Tawakkal maksudnya ialah berserah diri kepada Allah dan menerima apa saja yang telah ditentukannya, tetapi dengan cara berusaha (ikhtiar) sekuat tenaga disertai dengan doa. Karena doa yang kita panjatkan harus diiringi dengan usaha.

Bertawakkal adalah berusaha dengan berdoa dan bertindak. Bila ada orang yang menganggap dirinya bertawakkal karena selalu berdo'a kepada Tuhan, tetapi ia tidak mau bekerja mencari apa yang telah diminta dalam doanya, maka hal itu tidak dapat disebut sebagai tawakkal. Oleh karena itu kita harus senantiasa berusaha dan berdoa agar apa yang kita harapkan dapat terwujud (Kasmuri Selamat. 2012: 68).

7) Bersabar

Sabar artinya tahan menderita dari hal-al yang negatif atau karena hal-hal yang positif. Ali bin Abi Thalib berkata, sabar itu ada dua, sabar atas apa-apa yang tidak engkau sukai dan sabar atas apa-apa yang kau sukai. Sabar juga dapat diartikan menahan diri dari hawa nafsu yang selalu ingin bersenang-senang. Sabar dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Sabar meninggalkan larangan agama
- b. Sabar menjalankan perintah agama
- c. Sabar menerima ujian dan cobaan dari Allah SWT

## 8) Bersyukur kepada Allah

Syukur ialah suatu sifat mulia yang wajib dimiliki oleh setiap individu muslim, yaitu menyadari bahwa segala nikmat yang ada pada dirinya itu merupakan karunia dan anugerah dari Allah semata dan menggunakan nikmat-nikmat itu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh-Nya. Syukur berarti menggunakan segala nikmat karunia Allah SWT menurut batas-batas yang telah ditetapkan. Selain itu menjaga dan memeliharanya dari penyelewengan atau melakukan larangan yang telah diharamkan-Nya (Kasmuri Selamat. 2012: 70).

### b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Nabi Muhammad adalah nabi utusan Allah SWT yang harus dimuliakan oleh seluruh umat Islam. Setiap orang islam harus meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir, penutup semua nabi dan rasul. Berikut Akhlak terhadap Rasulullah SAW.

#### 1. Mencintai Rasulullah

Firman Allah

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا



Artinya:

*dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya.(QS. An-Nisa'(4) : 69)*

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا

أَنْفُسِكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ  
وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Hujurat (49) :11)

إِنَّ الَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ  
اللَّهُ قُلُوبَهُمْ لِلتَّقْوَىٰ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya:

Sesungguhnya orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka Itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa. bagi mereka ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Hujurat (49) : 3)

## 2. Mengikuti dan menaati Rasulullah SAW

Firman Allah SWT

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ  
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya:

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Ali Imran (3) : 31)

### 3. Mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah

Mencintai Rasulullah dapat di buktikan dengan mendo'akan Rasulullah yaitu dengan membacakan shalawat dan salam kepada beliau.

Firman Allah SWT

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا

عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya:

*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.* (QS. Al-Ahzab (33) : 56) (Kasmuri Selamat. 2012: 71-72).

Allah SWT memerintahkan kepada kaum mukminin untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Itu salah satu bukti kecintaan kita kepada beliau.

#### c. Akhlak terhadap sesama manusia

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengimbangi hak-hak pribadi dan hak orang lain supaya tidak timbul pertentangan. Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap-sikap yang harus dikembangkan, antara lain:

1. Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, jangan tertawa di depan orang yang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan menfitnah dan menggunjing, jangan melaknat manusia dan jangan makan di depan.

2. Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangi kebaikan.
  3. Pandai berterima kasih. Manusia yang baik adalah manusia yang pandai berterima kasih.
  4. Memenuhi janji, karena janji adalah amanah yang harus dipenuhi.
  5. Tidak boleh mengejek atau merendahkan orang lain.
  6. Jangan mencari-cari kesalahan. Orang yang sering mencari-cari kesalahan orang lain adalah orang yang berakhlakul madzmunah.
  7. Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain dalam berbelanja.
- 2) Akhlak terhadap keluarga
- a. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
  - b. Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.
  - c. Berbakti kepada ibu bapak
  - d. Mendidik anak-anak dengan kasih sayang
  - e. Memelihara hubungan silaturrahim dan melanjutkan silaturrahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri antara lain
- a. Memelihara kesucian diri
  - b. Menutup aurat
  - c. Jujur dalam perkataan dan berbuat ikhlas dan rendah hati
  - d. Malu melakukan perbuatan jahat
  - e. Menjauhi dengki dan menjauhi dendam
  - f. Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain (Sumayya. 2014 :25-26)
- 4) Akhlak terhadap Alam
- Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan bumi beserta isinya, selain Allah SWT, Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini. Manusia

sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini. Hal ini menunjukkan manusia diturunkan ke bumi membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya. Ini didasarkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Bahwa manusia itu hidup dan mati di alam, yaitu bumi
- b. Bahwa alam merupakan salah satu yang dibicarakan oleh alquran
- c. Bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menjaga pelestarian alam, agar kehidupannya menjadi makmur.
- d. Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam agar kehidupannya menjadi makmur
- e. Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan (Amar Yani. 2018 :25-33)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam akhlakul karimah ada 6 macam. Yang *pertama* Akhlak manusia kepada Allah SWT, akhlak manusia kepada Allah dapat dilakukan dengan cara menaati perintah dan menjauhi larangannya. Yang *kedua* akhlak kepada Rasulullah SAW, apapun yang ingin kita lakukan berpedomanlah kepada Al-Qur'an dan sunnah beliau. *Ketiga* Akhlak kepada sesama manusia, dapat dilakukan dengan beberapa cara contohnya saling tolong-menolong, sopan santun dan selalu berprasangka baik. Yang *keempat* akhlak kepada alam semesta, alam semesta Allah ciptakan untuk umat-Nya agar bisa dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Maka sudah sepantasnya manusia menjaga kelestarian alam yang diciptakan Allah SWT. *Kelima* Akhlak kepada keluarga, didalam keluarga sudah seharusnya saling mencintai, menyayangi dan mengasihi. *Keenam* Akhlak kepada diri sendiri, salah satu bentuk akhlak kepada diri sendiri adalah menjaga kebersihan diri.

## **5. Faktor yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah**

Menurut Hamzah Ya'kub Ada 2 faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak. Yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang dipengaruhi oleh diri sendiri yang merupakan bakat bawaan seseorang dari lahir. setiap manusia yang lahir masing-masing sudah mempunyai naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya dan akan membentuk akhlaknya kelak. Berikut Faktor internal yang mempengaruhi akhlak:

1) *Instink* (Naluri)

Naluri adalah kesanggupan melakukan sesuatu yang kompleks tanpa ada latihan sebelumnya.

2) Kebiasaan

Kebiasaan adalah suatu adat istiadat yang selalu di lakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi sesuatu yang mudah dikerjakan.

3) Keturunan

menurut Ahmad Amin perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya disebut *al-Waratsah* atau warisan sifat-sifat.

4) Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk untuk dapat mencapai sesuatu.

5) Hati Nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan atau isyarat apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar. Adapun faktor tersebut sebagai berikut:

1. Lingkungan
2. Pengaruh keluarga

3. Pengaruh sekolah
4. Pendidikan masyarakat (Firdaus. 2017 :71-75)

Menurut Arief Wibowo, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang yaitu sebagai berikut:

a. Adat kebiasaan

Adat kebiasaan adalah bentuk perilaku dari tatanan sosial, yang hidup disuatu masyarakat yang dapat mempengaruhi perilaku sosial. Adat kebiasaan ini timbul karena dua hal yaitu: 1) pengaruh orang-orang terdahulu dimasyarakat tersebut. 2) karena perbuatan yang dilakukan secara berulang atau terus-menerus sehingga mudah dikerjakan.

b. Bakat dan naluri

Pada dasarnya perilaku manusia di pengaruhi oleh kehendak yang di gerakkan oleh bakat dan naluri atau fitrah. Fitrah adalah tata kerja yang di ciptakan Allah SWT pada makhluk sejak awal kejadiannya sehingga menjadi bawaannya.

Sehingga naluri merupakan tabiat yang di bawa sejak lahir atau pembawaan sejak lahir. Tabiat ini terbagi menjadi dua macam yaitu tabiat baik dan tabiat buruk. Tabiat baik contohnya: lemah lembut, sopan santun, sedangkan tabiat buruk contohnya: pemaarah, tamak, jahat, dan lain sebagainya. Setiap orang mempunyai tabiat yang berbeda-beda oleh karena itu dalam menghadapi perbedaan itu maka diperlukannya pendidikan.

c. Pendidikan

Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku dan akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan agar siswa memahaminya dan melakukan suatu perubahan pada dirinya. Lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya semua watak perilaku dari masing-masing anak yang berbeda. Kondisi pribadi anak yang demikian rupa, dalam

interaksi antara anak satu dengan anak yang lainnya, akan saling mempengaruhi juga pada ke pribadian anak (Jannah, Al-Thariqah Vol 3 No 2 Desember 2018 :7).

d. Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal manusia akan ikut mencetak akhlak manusia yang tinggal di lingkungan tersebut lingkungan sosial atau pergaulan sangat besar pengaruhnya bagi manusia dalam proses pembentukan akhlaknya. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat maupun tingkah laku.

Lingkungan sosial dapat dibagi kepada beberapa kategori antara lain:

- 1) Lingkungan dalam rumah tangga, akhlak orang tua di dalam rumah dapat mempengaruhi akhlak anak-anaknya.
- 2) Lingkungan sekolah, akhlak anak sekolah dapat terbentuk dan terbina melalui pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah.
- 3) Lingkungan pekerjaan, suasana pekerjaan dapat mempengaruhi perkembangan pikiran, sikap, sifat serta kelakuan seseorang.
- 4) Lingkungan organisasi, anggota atau jamaah suatu kelompok organisasi akan memperoleh aspirasi cita-cita yang digariskan oleh organisasi itu.
- 5) Lingkungan kehidupan ekonomi, masalah pokok dalam kehidupan orang banyak, maka hubungan ekonomi juga turut mempengaruhi pikiran dan juga sifat seseorang.
- 6) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum maupun bebas, misalnya jika seseorang bergaul dengan orang yang ketagihan obat bius atau narkoba, maka lama-kelamaan juga bias mempengaruhi akhlaknya (Kasmuri Selamat, 2012:42).

e. Media sosial

Zaman sekarang ini teknologi sudah semakin maju dimana orang sudah dengan mudah dapat berkomunikasi ataupun mengakses berbagai informasi atau berita terkini. Dari sekian banyak kemajuan teknologi salah satu di antaranya yaitu ponsel atau handphone. Saat ini ponsel atau handphone telah menjadi kebutuhan, alat ini diciptakan untuk memudahkan orang dalam berkomunikasi dengan jarak jauh. Di samping itu, ponsel atau handphone ini juga dapat digunakan untuk mencari informasi yang terkini dan belum di tayangkan di televisi, juga dapat digunakan untuk menonton film dan sebagainya.

f. Ponsel dan game online

Ponsel atau telpon seluler atau telpon tanpa kabel telah menjadi kebutuhan, alat ini di ciptakan untuk memudahkan orang dalam berkomunikasi dengan orang lain dari jarak jauh. Alat ini merupakan alat yang canggih karena di samping untuk berkomunikasi dapat digunakan untuk berbagai program atau aplikasi yang terkadang muncul gambar atau film yang tidak pantas di lihat oleh anak-anak, baik itu kekerasan maupun permainan bahkan situs-situs porno yang dapat mengganggu perkembangan kepribadian anak-anak.

Ketika seseorang terpapar banyak adegan kekerasan dan pornografi, otak akan kebanjiran dopamin. Dopamin adalah bahan kimia yang dihasilkan oleh sel saraf di otak yang saat di hasilkan akan menyebabkan orang merasa senang.

Dampak dari itu adalah anak lebih senang menyendiri, tetapi menyimpan potensi berbuat agresif dan sukar untuk dikendalikan. Maka pendidikan akhlak dan budi pekerti menjadi tidak disenangi karena bertentangan dengan keinginannya, akibatnya ini akan merusak masa depan anak, akan merusak karakter dan kepribadiannya ( Wibowo Suhuf Vol 28 No 1 Mei 2016:96-103).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang seperti: adat kebiasaan yang selalu di

kerjakan berulang-ulang sehingga menjadi suatu hal yang sangat mudah di lakukan. Maka dari itu perlu untuk membiasakan seseorang dari dini dalam kebiasaan yang positif. Balat dan naluri, pendidikan, lingkungan yang terdiri dari lingkungan rumah tangga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, lingkungan ekonomi maupun lingkungan pergaulan, media sosial, ponsel serta game online.

### **C. Penelitian yang Relevan**

1. Fitriatin Wahida Ayunda Fila yang berjudul Model pembentukan Akhlak Al-Karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. Penelitian ini fokus kepada model pembentukan akhlakul karimah siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus kepada upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa. (Fitriatin Wahida Ayunda Fila. 2018 :101-107)
2. Saipul Anwar yang berjudul Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah siswa di SMAN Way Tenong Lampung Barat. Penelitian ini dilakukan di SMA sedangkan penelitian yang penulis lakukan di SMP. (Saipul Anwar. 2018 :51-52).
3. Emi Priyatin dengan judul Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Umum Al-Hikmah 2 Benda Sirampong Brebes. Penelitian ini Fokus kepada implementasi pembinaan akhlakul karimah siswa dan penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah (Emi Priyatin. 2015 :108-109).
4. Hasbullah dengan judul Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SD putra jaya. Penelitian ini fokus kepada upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus kepada upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa (Hasbullah. 2014 :68-69).
5. Dewi Nikmatul Baroroh dengan judul Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak Siswa di SDN 70 Putri Hijau Bengkulu Utara. Penelitian ini terfokus kepada upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus

kepada upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa (Dewi Nikmatul Baroroh. 2019 :69-72).

Berdasarkan kajian terhadap karya penelitian diatas, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, Penulis melakukan penelitian dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar yaitu dengan fokus penelitian kepada upaya guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa yang ada pada saat penelitian. penelitian lapangan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi. Metode fenomenologi dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau mengungkap fenomena yang terjadi pada beberapa individu. Fenomena yang dimaksud adalah tingkah laku keseharian siswa terhadap guru dan sesama siswa di sekolah ( Sukma dinata, 2006 :60 ).

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Batipuh yang beralamat di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Adapun alasan penulis memilih tempat penelitian di SMPN 1 Batipuh karena di sekolah tersebut penulis ingin mengetahui tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Waktu penelitian yang dijadwalkan adalah mulai tanggal 04 Mei s/d 04 Juli 2021.

#### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Peneliti langsung kelapangan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan baik itu berupa lisan ataupun tulisan, tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk Akhlakul Karimah siswa di SMPN 1 Batipuh dan Untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan informasi peneliti melakukan wawancara, dikembangkan dengan menggunakan pedoman wawancara dengan kisi-kisi sebagai berikut:

**Kisi-kisi Wawancara**  
**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam**  
**Meningkatkan Akhlakul Karima Siswa di SMPN 1 Batipuh Kabupaten**  
**Tanah Datar**

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah soal	Nomor Soal
1.	Upaya guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul karimah Siswa	Akhlak kepada Allah SWT	Berdo'a	4	1,2,3,4
			Tadarus	5	5,6,7,8,9
2		Akhlak kepada sesama Manusia	Akhlak kepada Guru	3	10,11,12
			Akhlak kepada sesama Siswa	2	13,14

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, menurut Suharsimi Arikunto subjek dimana data diperoleh. (2002: 107) Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau disebut juga dengan sumber data utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama penulis ada tiga orang yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, wakil kepala sekolah dan guru matapelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di SMPN 1 Batipuh.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber yang memberikan data tidak langsung kepada pengumpul data dan merupakan sumber data tambahan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen profil SMPN 1 Batipuh.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum terdapat empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2013: 225). Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti secara langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau keadaan, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Bentuk observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2013: 227).

### 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono 2007 :317). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan terkait akhlak siswa di SMPN 1 Batipuh

Teknik wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dalam penelitian ini pertanyaan wawancara telah dirancang secara sistematis tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Batipuh. Maka dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara

terstruktur dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Batipuh.

Langkah-langkah wawancara

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Sugiyono. 2007 :322).

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan penulis memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. Camera: berfungsi untuk memotret kalau penulis sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data (Sugiyono. 2007 :328).

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono. 2015: 82-85). Dapat dipahami bahwasanya dokumentasi merupakan informasi yang dapat menunjang pengumpulan data terkait hal yang sedang diteliti.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis tapi terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman dalam melakukan teknik analisis dapat dilakukan dengan beberapa cara:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasi data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan. Data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil kesimpulan.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan reduksi data juga dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono. 2010 : 247).

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambil tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Menarik Kesimpulan atau *Verifikasi*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono. 2010 : 252).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa langkah yang dapat dilakukan dalam mengolah data yang sudah didapatkan di lapangan yaitu: mereduksi data (memilah data pokok), mendisplay data (penyajian data), dan terakhir memverifikasi dan menyimpulkan data. Pada penelitian ini langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam menganalisis data yaitu:

- a. Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi
- b. Membaca, menelaah, merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting terkait data yang penting terkait yang diteliti. Sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas.
- c. Menginterpretasikan secara faktual data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

- d. Setelah melakukan hal-hal di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana tujuan dari penelitian

### **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dengan hasil wawancara dan data yang diperoleh dari observasi maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono. 2014 :397).

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data dapat diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Temuan Umum**

**1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : UPT SMP NEGERI 1 BATIPUH  
 No. Statistik Sekolah : 20.108.07.02.004  
 Tipe Sekolah : C  
 Alamat Sekolah : Jln. Raya Padang Panjang - Solok Km. 08  
 Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah  
 Datar Propinsi Sumatera Barat  
 Telepon/HP/Fax/email : (0752) 7490255/ smp1batiuh@gmail.com  
 Status Sekolah : Negeri  
 Nilai Akreditasi Sekolah : B

**2. Keadaan Guru SMPN 1 Batipuh**

**Tabel. 1 Kualifikasi pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3	-	-	-	-	-
2.	S2	-	-	-	-	-
2.	S1	3	14	1	1	19
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud	1				1
5.	D2					
6.	D1					
Jumlah		4	14	1	1	20

**Tabel 2 Pengelola SMPN 1 Batipuh**

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs MASLI DONOF	L		54	SI	30
2.	Wakil Kepala Sekolah	YUHELMI, S.Pd		P	55	S 1	30

### 3. Jumlah Siswa

**Tabel. 3 Data Siswa 5 Tahun terakhir**

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2016/2017	152	90	4	136	6	93	4	319	14
2017/2018	186	101	4	92	4	149	7	340	15
2018/2019	138	93	3	104	4	88	4	285	11
2019/2020	125	80	3	85	3	89	3	254	9
2020/2021	92	70	3	80	3	85	3	235	9

### 4. Visi dan Misi Sekolah

#### a. Visi

Visi SMP Negeri 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar Tahun Pelajaran 2016 – 2021 dirumuskan sebagai berikut:

“Beriman, Berprestasi, Berbudaya, Berwawasan Lingkungan”

#### b. Misi

Untuk mencapai visi diatas, maka dilaksanakan misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur melalui kegiatan pembiasaan.
3. Menumbuh kembangkan semangat untuk beraktifitas dalam kegiatan keagamaan.
4. Melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas.

5. Memaksimalkan penggunaan dan pemanfaatan seluruh potensi sekolah.
6. Meningkatkan penggunaan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pendidik dan peserta didik.
7. Meningkatkan disiplin seluruh warga sekolah melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja
8. Membudayakan belajar sebagai kebutuhan
9. Menumbuh kembangkan budaya gemar membaca melalui program literasi
10. Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku **3R atau Reuse, Reduce, dan Recycle** kepada semua warga sekolah
11. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, asri dan menyenangkan
12. Mengembangkan jiwa cinta alam dan pelestarian lingkungan hidup

## **B. Temuan Khusus**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Batipuh melalui observasi dan wawancara yaitu tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar”. Akhlakul karimah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama manusia. Dalam penelitian ini responden yang peneliti wawancarai ada tiga orang, yaitu responden I guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang mengajar pada kelas VII, VIII dan kelas IX sedangkan responden II adalah wakil kepala sekolah SMPN 1 Batipuh sekaligus sebagai guru matapelajaran bahasa Indonesia dan responden III adalah guru matapelajaran ilmu pendidikan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi siswa-siswi di SMPN 1 Batipuh selalu menerapkan beberapa kegiatan yang sudah dirancang guna untuk membentuk akhlakul karimah siswa baik itu akhlakul karimah kepada Allah SWT ataupun akhlakul karimah siswa kepada sesama manusia diantara kegiatan tersebut adalah saling bersalaman dengan guru dan sesama siswa saat

sampai ke sekolah dan mau pulang sekolah, sholat zuhur berjama'ah di sekolah, muhadarah, forum an-nisa', tadarus dan berdo'a namun karena kondisi pandemi covid-19 beberapa kegiatan tersebut tidak bisa diterapkan, adapun kegiatan yang bisa diterapkan pada saat ini sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah SWT

- a. Berdo'a

Didalam proses pendidikan tugas guru tidak hanya menyampaikan ilmu kepada siswa, namun juga bertugas sebagai pembimbing untuk pembentukan akhlak siswa, salah satunya akhlak kepada Allah SWT yaitu dengan cara membimbing siswa dalam berdo'a sebelum belajar agar ilmu yang di sampaikan oleh guru bisa dipahami oleh siswa.



**Gambar 1**

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwasanya siswa sedang melaksanakan rutinitas seperti biasanya setiap pagi yaitu berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin proses berdo'a, sistem berdo'a yang diterapkan yaitu secara bersama-sama. Dalam proses berdo'a terlihat juga beberapa siswa yang kurang serius dalam proses berdo'a maka setelah selesai berdo'a guru menegur siswa tersebut dan menasehatinya agar lebih serius lagi diwaktu berdo'a selanjutnya dan juga guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dalam proses berdo'a kita

berhubungan langsung dengan Allah SWT dan memohon kepada Allah agar segala aktifitas yang kita lakukan diberi keberkahan baik itu dalam menuntut ilmu ataupun ibadah lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMPN 1 Batipuh sudah berusaha memberikan yang terbaik dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa kepada Allah salah satunya dengan proses berdo'a sebelum memulai pembelajaran.

b. Tadaruss

Tadarus adalah proses membaca, mempelajari, menelaah kandungan isi Al-qur'an yang dilakukan secara bersama-sama, atau dibaca secara bergilir dan yang lainnya menyimak. tadarus bisa dilaksanakan di masjid, di rumah atau di tempat lain contohnya seperti di sekolah.

Tadarus merupakan suatu kebiasaan yang diterapkan di berbagai sekolah. gunanya selain membaca Al-qur'an merupakan suatu bentuk ibadah bagi umat islam, membiasakan siswa membaca Al-qur'an juga merupakan suatu usaha guru dalam pembentukan sikap religius siswa kepada Allah SWT.



**Gambar 2**

Berdasarkan yang terlihat di Gambar 2 serta hasil wawancara dan hasil observasi bahwa setelah selesai berdo'a maka dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya yaitu tadarus. Sebelum memulai proses

tadarus guru memeriksa dulu apakah semua siswa sudah mengeluarkan al-qu'an masing-masing baru dilanjutkan keproses tadarus. Sistem pelaksanaan tadarus yang diterapkan adalah secara bergilir atau gantian, setiap pagi minimal 2 orang siswa yang membaca al-qur'an namun jika waktu masih ada yang tersisa maka dilanjutkan kegiliran siswa selanjutnya. Guru juga mengoreksi bacaan al-qur'an siswa dan memberikan masukan agar untuk kedepannya siswa lebih memperbaiki bacaan al-qur'annya. Dalam proses tadarus ditemukan juga beberapa siswa yang belum bisa membaca al-qur'an maka usaha yang dilakukan guru adalah memanggil orang tua siswa tersebut ke sekolah dan menganjurkan agar siswa tersebut dimasukkan ke TPA atau di datangkan guru mengaji kerumah agar siswa tersebut bisa belajar tambahan mengaji selain di sekolah. Biasanya di sekolah juga ada kegiatan yang mengajar mengaji untuk siswa yang belum bisa membaca al-qur'an namun dikondisi pandemi covid-19 kegiatan tersebut tidak bisa dilaksanakan, karena waktu di sekolahpun sekarang di batasi. Ditemukan juga satu atau dua orang yang kurang serius dalam tadarus, maka setelah selesai tadarus guru menegur dan menasehati siswa tersebut agar lebih serius lagi pada saat proses tadarus berikutnya.

hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat di simpulkan bahwa Sistem pelaksanaan tadarus yang diterapkan di SMPN 1 Batipuh adalah sistem perorangan, bergilir atau gantian. Siswa di beri waktu 10 sampai 15 menit untuk melaksanakan kegiatan berdo'a dan tadarus sebelum memulai pembelajaran. Minimal setiap pagi yang membaca al-qur'an dua orang dan satu orang terjemahan sedangkan siswa yang lain menyimak bacaan al-qur'an temannya. Namun, jika masih ada waktu yang tersisa tadarus dilanjutkan ke giliran siswa selanjutnya. Setelah selesai tadarus guru menegur siswa yang kurang serius menyimak bacaan Al-qur'an temannya. guru juga mengoreksi atau meluruskan jika ada bacaan tajwid siswa yang salah.

Dapat disimpulkan bahwa guru PAI sudah berusaha sebaik mungkin dalam membentuk akhlak siswa dalam proses tadarus.

## 2. Akhlak kepada sesama Manusia

### a. Akhlak kepada Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi di SMPN 1 Batipuh kebanyakan sudah mempunyai akhlak yang baik kepada guru dan staf sekolah. Sebelum pandemi covid-19 setiap pagi siswa siswa selalu mengucapkan salam serta bersalaman dengan guru baik itu baru sampai ke sekolah ataupun pas mau pulang sekolah. Namun karena sekarang dalam suasana pandemi covid-19 maka kebiasaan tersebut tidak bisa diterapkan lagi hanya mengucapkan salam saja yang bisa diterapkan. Adapun usaha yang dilakukan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa kepada guru yaitu selalu menasehati dan membimbing siswa untuk selalu berperilaku baik kepada guru. Jika ada yang melawan perintah guru maka siswa tersebut di panggil dan di nasehati bahwa melawan guru sama dengan melawan orang tua. Namun jarang ditemui siswa yang melawan perintah guru. Jika ada maka akan dinasehati Jika sudah dinasehati tapi tetap tidak berubah maka orang tua siswa tersebut akan di panggil ke ruangan guru BK untuk memberikan tindak lanjut bagusnya seperti apa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru untuk membentuk akhlakul karimah siswa kepada guru yaitu metode nasehat, jika dengan nasehat siswa tidak berubah maka akan dilanjutkan oleh guru BK.

### b. Akhlak kepada Sesama Siswa

Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar agar memperoleh ilmu pengetahuan dari pendidik. Di dalam pendidikan baik itu disaat proses belajar ataupun di luar pembelajaran siswa akan

berbaur dengan siswa yang lainnya, maka siswa harus mempunyai hubungan yang baik antara sesama siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara siswa-siswi di SMPN 1 Batipuh sudah mempunyai akhlak yang baik kepada sesama temannya. Terlihat siswa-siswi di SMPN 1 Batipuh bergaul dengan antar sesama siswa. Adapun usaha yang dilakukan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa kepada sesama siswa yaitu dengan menasehati serta menanamkan sikap kekeluargaan kepada siswa. Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa mereka semua yang ada di sekolah SMPN 1 Batipuh adalah satu keluarga, keluarga dalam satu sekolah. Maka harus hidup rukun Jika ada masalah atau pertengkaran, sama-sama dicarikan jalan keluarnya serta saling minta maaf dan memaafkan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam membentuk akhlakul karimah siswa kepada sesama siswa di SMPN 1 Batipuh yaitu dengan menggunakan metode nasehat dan penanaman pemahaman sikap kekeluargaan kepada siswa guru adalah orang tua di sekolah sedangkan sesama siswa adalah saudara sekelas.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama I dan budi pekerti, wakil kepala sekolah dan guru ilmu pendidikan sosial, dan juga didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SMPN I Batipuh. Maka selanjutnya data yang telah diperoleh dan juga telah dipaparkan, akan dianalisis mengacu kepada rumusan masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Mei dan 30 Juni 2021 dengan ibu Yossy Brosty Jursa, S.Pd.I dan ibu Yulhelmi, S.Pd serta ibu Dra. Admini bahwa adapun upaya yang

dilakukan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta guru matapelajaran lainnya dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 1 batipuh kabupaten tanah datar sebagai berikut.

#### 1. Akhlak kepada Allah SWT

Allah merupakan zat yang maha tinggi, yang Esa, pencipta alam semesta beserta isinya, yang maha kuat, maha kuasa dan maha tahu atas segalanya. Maka sudah sepantasnya kita sebagai umat islam melakukan segala perintah Allah SWT dan mejauhi segala larangan-Nya.

Sebelum pandemi covid-19 banyak kegiatan yang sudah diatur serta sudah dilaksanakan di SMPN 1 Batipuh guna untuk membentuk akhlakul karimah siswa yaitu muhadarah, forum an-nis'a, berdo'a, tadarus dan sholat zuhur berjama'ah di sekolah namun karena pandemi covid-19 beberapa kegiatan tersebut tidak bisa diterapkan. Adapun kegiatan yang diterapkan di SMPN 1 Batipuh dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kepada Allah SWT sebagai berikut:

##### a. Berdo'a

Berdo'a adalah permohonan atau permintaan kepada Allah SWT agar apa yang kita inginkan dikabulkan oleh Allah SWT. Sebelum memulai suatu kegiatan baik itu kegiatan pekerjaan atau kegiatan belajar, kita sebagai umat Islam dianjurkan untuk berdo'a terlebih dahulu agar segala kegiatan yang kita lakukan iberi keberkahan dunia Akhirat.

Sesuai dengan penjelasan ibuk Yossy Brosty Jursa, S.PdI dan ibuk Yulhelmi, S.Pd serta ibuk Dra. Admini di dukung juga dengan hasil Obsetvasi, bel di bunyikan tepat pada jam 7:15 semua siswa sudah harus memasuki kelas untuk mengikuti proses belajar. Namun sebelum memulai pembelajaran pihak sekolah memberikan waktu 10 sampai 15 menit untuk melaksanakan kegiatan berdo'a dan tadarus dan dipimpin oleh guru yang mangajar matapelajaran setelah kegiatan berdo'a dan tadarus. Sistem berdo'a yang di terapkan adalah secara bersama-sama. Terlihat juga ada satu atau dua orang siswa yang kurang serius pada

saat berdo'a, maka setelah selesai berdo'a guru akan menegur dan menasehati siswa tersebut.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru itu sangat penting dalam pendidikan. Karena tugas seorang guru tidak hanya *transfer of knowledge* saja, namun membimbing, memberikan informasi, melatih peserta didik memiliki spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia dan bertaqarrub kepada Allah dan melaksanakan syari'at-Nya. Mendidik peserta didik gemar melaksanakan amal sholeh. guru SMPN I Batipuh berupaya untuk menjadi guru yang professional bagi siswa dan menjalankan tugasnya sebagai guru dan berusaha agar peserta didik memiliki nilai-nilai religius.

b. Tadarus

Tadarus adalah proses membaca, mempelajari, menelaah kandungan isi Al-qur'an yang di lakukan secara bersama-sama, atau dibaca secara bergilir dan yang lainnya menyimak. tadarus bisa dilaksanakan di masjid, di rumah atau di tempat lain contohnya seperti di sekolah. Tadarus merupakan suatu kebiasaan yang diterapkan di berbagai sekolah. gunanya selain membaca al-qur'an merupakan suatu bentuk ibadah bagi umat islam, membiasakan siswa membaca al-qur'an juga merupakan suatu usaha guru dalam pembentukan sikap relegi siswa kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat di simpulkan bahwa Sistem pelaksanaan tadarus yang diterapkan di SMPN 1 Batipuh adalah sistem perorangan, bergilir atau gantian. Siswa di beri waktu 10 sampai 15 menit untuk melaksanakan kegiatan berdo'a dan tadarus sebelum memulai pembelajaran. Minimal setiap pagi yang membaca Al-qur'an dua orang dan satu orang terjemahan sedangkan siswa yang lain menyimak bacaan Al-qur'an temannya. Namun, jika masih ada waktu yang tersisa tadarus dilanjutkan ke giliran siswa selanjutnya. Setelah selesai tadarus guru menegur siswa

yang kurang serius menyimak bacaan Al-qur'an temannya. guru juga mengoreksi atau meluruskan jika ada bacaan tajwid siswa yang salah. Dalam proses tadarus ditemukan beberapa siswa yang kurang serius dalam proses tadarus maka setelah selesai tadarus guru akan menasehati siswa tersebut. Sebagian kecil ditemukan juga siswa yang belum bisa membaca al-qur'an maka usaha yang dilakukan guru memanggil orang tua siswa tersebut kesekolah dan menyarankan agar mendatangkan guru mengaji kerumah untuk mengajari anaknya mengaji atau memasukkannya ke TPA. Sebelum pandemi biasanya ada juga kegiatan belajar mengaji yang diadakan sekolah untuk belajar mengaji namun karena kondisi pandemi sekarang kegiatan tersebut tidak bisa dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam serta seluruh staf sekolah SMPN 1 Batipuh sudah berupaya semaksimal mungkin dalam membentuk akhlakul karimah siswa kepada Allah SWT.

2. Akhlak kepada sesama manusia
  - a. Akhlak kepada guru

Guru adalah sebagai tenaga kependidikan yang bertugas memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, membimbing serta melatih agar tujuan pendidikan tersebut tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan. Di sekolah guru adalah orang tua bagi siswa, yang akan memberikan dan mengarahkan siswa untuk memperoleh pemahaman ilmu pengetahuan serta membentuk kepribadian siswa yang baik. Maka sudah sepantasnya siswa harus menghormati dan mematuhi perintah guru.

Menurut Imam Al-Ghazali Akhlak adalah hay'at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik,

tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk (Samsul Munir Amin, 2016:3).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi di SMPN 1 Batipuh sudah memiliki akhlakul karimah kepada guru, jarang ditemui siswa yang melawan perintah guru dan jika ada yang melanggar perintah guru atau melawan guru maka usaha yang dilakukan guru untuk membentuk akhlakul karimah siswa kepada guru yaitu dengan menggunakan metode nasehat.

b. Akhlak kepada sesama siswa

Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar agar memperoleh ilmu pengetahuan dari pendidik. Di dalam pendidikan baik itu disaat proses belajar ataupun di luar pembelajaran siswa akan berbaaur dengan siswa yang lainnya, maka siswa harus mempunyai hubungan yang baik antara sesama siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara siswa-siswi di SMPN 1 Batipuh sudah mempunyai akhlak yang baik kepada sesama temannya. Adapun usaha yang dilakukan guru agar siswa mempunyai akhlak yang baik kepada sesama siswa yaitu dengan menanamkan sikap kekeluargaan. Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa mereka semua yang ada di sekolah SMPN 1 Batipuh adalah satu keluarga, keluarga dalam satu sekolah. Maka harus hidup rukun Jika ada masalah atau pertengkaran, sama-sama dicarikan jalan keluarnya serta saling minta maaf dan memaafkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta guru matapelajaran lainnya sudah berusaha melakukan yang terbaik dalam membentuk akhlakul karimah siswa apalagi dalam kondisi pandemi covid-19 sekarang yang membatasi aktifitas yang bisa dilakukan di sekolah

maka metode nasehat yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam sudah salah satu cara yang terbaik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar ada beberapa cara yang telah di susun oleh sekolah yaitu: sholat zuhur berjamaah di sekolah, forum an-nis'a, muhadarah, tadarus, dan berdo'a. Namaun karena kondisi pandemi covid-19 beberapa kegiatan tersebut tidak bisa diterapkan, adapun kegiatan yang bisa diterapkan yaitu sebagai berikut:

##### 1. Akhlakul karimah siswa kepada Allah SWT

###### a. Berdo'a,

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa dalam Proses berdo'a guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam membentuk akhlakul karimah siswa dalam berdo'a, guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa berdo'a kita berhubungan langsung dengan Allah dan dan sebelum memulai sesuatu kita memohon agar segala aktifitas yang akan kita lakukan berkah dunia akhirat. Dalam proses berdo'a guru juga menegur dan menasehati siswa yang kurang serius dalam berdo'a agar untuk proses berdo'a selanjutnya siswa tersebut bisa lebih serius lagi.

###### b. Tadarus

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah berupaya melakukan yang terbaik dalam proses tadarus, menegur dan menasehati siswa yang kurang serius dalam proses tadarus, memberikan masukan atau meluruskan bacaan tajwid siswa yang salah dan mencari jalan keluar bagi siswa yang belum bisa membaca al-qur'an.

## 2. Akhlakul karimah siswa kepada sesama manusia

### a. Akhlak siswa kepada guru

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa-siswi di SMPN 1 Batipuh sudah mempunyai akhlak yang baik kepada guru. Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk akhlak siswa kepada guru yaitu dengan menggunakan metode nasehat, di setiap ada kesempatan guru tidak bosan-bosannya memberikan nasehat kepada siswa bahwa guru adalah orang tua mereka di sekolah maka sudah sepantasnya siswa menghormati guru agar ilmu yang guru berikan berkah dunia akhirat.

### b. Akhlak kepada sesama siswa

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi di SMPN 1 Batipuh sudah mempunyai akhlak yang baik kepada sesama siswa. Adapun usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu dengan cara selalu memberikan pemahaman serta arahan kepada siswa bahwa semua yang ada di SMPN 1 Batipuh adalah keluarga, guru adalah orang tua mereka di sekolah dan sesama siswa adalah saudara. sudah sepantasnya saling menyayangi, akur dan saling tolong menolong. Jika terjadi perselisihan guru berupaya mencari solusi agar siswa saling maaf memaafkan dan tidak akan mengulangi pertengkaran yang sama.

## **B. Implikasi**

Setiap anak lahir dengan fitrah ketuhanan. Setiap anak juga dibekali dengan potensi-potensi masing-masing baik potensi intelektual maupun potensi spiritual, misalnya akhlakul karimah siswa kepada Allah dan skhlskul karimah kepada sesama manusia. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya Pengaruh-pengaruh tersebut tidak selamanya memberikan dampak positif. Oleh karena itu perlu mendapat perhatian dan pengawasan dari berbagai pihak dalam hal ini orang tua, guru, dan masyarakat. Sebab anak adalah amanah dari Allah yang wajib dijaga agar kefitrahan seorang anak tetap

terpelihara sehingga akan melahirkan para intelektual muda yang tetap mencerminkan nilai-nilai Islam.

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPN I Batipuh Kabupaten Tanah Datar, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam khususnya serta guru mata pelajaran lainnya untuk terus mencari langkah-langkah inovatif guna membentuk Akhlakul karimah siswa.
2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membimbing dan membina siswa untuk selalu berperilaku terpuji dalam segala aspek dan kehidupannya dimulai dari hal-hal kecil sehingga dapat membentuk akhlakul karimah siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad. 1987. *Ilmu Akhlak*. Bulan Bintang. Jakarta
- Adripen. 1999. *Filsafat Pendidikan*. STAIN Batusangkar. Batusangkar
- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Amzah. Jakarta
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Amzah. Jakarta
- Anwar, Saipul. 2018. *Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat*. Skripsi. IAIN Metro
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. PT Bima Karya. Jakarta
- Baroroh, Dewi Nikmatul. 2019. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SDN 70 Putri Hijau Bengkulu Utara*. Skripsi. IAIN Bengkulu
- Daulay, Haidar putra. 2004. *Pendidikan Islam*. Kencana. Jakarta
- Deswita. 2012. *Akhlak Tasawuf*. STAIN Batusangkar Press
- Firdaus. 2017. *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah secara Psikologis Al-Dzikra* Vol. XI No. 1 Januari Juni 2017
- Fila, Fitria Wahida Ayunda. 2018. *Model Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamong*. Skripsi. UIN Malang
- Hamka. 2015. *Tasawuf Modern*. Republika. Jakarta
- Hasbullah. 2014. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di SD Putra Jaya*. Skripsi. UIN Hidayatullah. Jakarta
- Jannah, Miftakhul. 2018. *Studi komparasi Akhlak terhadap sesama manusia antara siswa full day school dengan siswa boarding school di kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*. *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 3 No 2

- Khairiyah, Miftakhul. 2020. *Pembinaan karakter Siswa Perempuan Melalui Forum Annisa di SMPNegeri 2 Gunung Talang*. Jurnal of Civic Education Vol 3 No 2
- Muhaimin. 2002. *Pradigma Pendidikan Islam*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. PT Rajagrafindo persada. Jakarta
- M. Masjkur. 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja disekolah Vol 7 No 1*. IAIN Sunangiri Bojonegoro
- Naim, Ngainum. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Nata, Abudin. 2017. *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Rajawali Pers. Jakarta
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat Pers. Jakarta
- Puraningsih, Ratna. 2017. *Jurnal Peran Guru dalam Pembiasaan Sholat Berjama'ah Volume VIII No 1*. Yogyakarta
- Priyatin, Emi. 2015. *Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Umum Al-Hikmah 2 Benda Sirampong Brebes*. Skripsi. IAIN Purwokerto
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia. Jakarta
- Sumayya. 2014. *Implementasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep*. Skripsi UIN Alauddin. Makassar
- Susanti, Reni. 2015. *Ahlak Tasawuf Dasar*. STAIN Batu Sangkar Press
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Selamat, Kasmuri. 2012. *Ahlak Tasawuf*. Radar Jaya. Jakarta

Tabi'at, As'adut. 2016. *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indragri Hulu Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1 No. 2

Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Amzah. Jakarta

Wibowo, Arief. 2016. Berbagi hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak *Jurnal Suhuf* Vol. 28 No. 1

Yani, Amar. 2018. *Kajian Akhlakul karimah*. CV Diponegoro. Bandung. Jurnal <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9031/6/BAB%20II.pdf> (diakses 24 Februari 2021)